

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam, seni dan budaya yang beragam. Potensi-potensi tersebut tentu harus dikembangkan agar bisa membawa dampak positif bagi industri pariwisata di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa Negara Indonesia, yang memiliki tiga puluh tiga provinsi ini memiliki berbagai macam peninggalan seni dan budaya yang memiliki keindahan dan daya tarik pada setiap Provinsi dan tidak dapat ditemukan di negara lain, sehingga banyak wisatawan domestik maupun luar negeri yang ingin menikmati keindahan alam, seni dan budaya tersebut.

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau system pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk tersebut dengan lingkungannya (Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah DIY , 2003). Salah satu pengembangan desa wisata merupakan cara untuk memperkenalkan potensi-potensi suatu desa, dalam hal ini desa harus mengetahui secara detail mengenai karakteristik, kelebihan, serta kelemahan desa tersebut agar pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Partisipasi anggota masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan program yang telah dirancang. Pengembangan desa ini, penduduk lokal dapat ikut serta sehingga dapat dijadikan menjadi subjek.

Desa wisata memiliki banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan, tetapi ada baiknya potensi-potensi tersebut dapat menjadi keuntungan bagi desa wisata maupun penduduk lokal juga. Hal itu tidak terlepas dari keyakinan,

keinginan, dan tekad yang kuat dari masyarakat setempat untuk menjadikan desa mereka menjadi tujuan wisata (Zulgani, 2022). Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki, sebagai contoh pemandangan bentangan sawah yang masih sejuk, permai, peninggalan budaya, seni dan budaya para leluhur. Dalam hal ini ada beberapa potensi yang belum dikembangkan dengan baik, sehingga penulis dapat menganalisis potensi-potensi apa saja yang belum dan yang sudah berkembang bagi desa wisata dan penduduk setempat.

Di dusun sindumartani, kecamatan ngemplak, kabupaten sleman, provinsi DIY terdapat sebuah mata air yang dalam bahasa jawa sering disebut dengan sendang. sendang ini diyakini dan dipercayai sebagai sendang peninggalan atau petilasan sunan kalijaga. Nama sendang ini adalah sendang Joholanang. lokasinya berbatasan langsung dengan wilayah kecamatan Manisrenggo kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah.

Sendang ini memiliki sejarahnya menarik yang harus tetap dilestarikan oleh masyarakat. Berikut adalah sejarah singkat dari sendang Joholanang. Menurut cerita setempat sendang ini dibuat oleh Sunan Kalijaga. Dalam pengembaraan untuk menyiarkan Agama Islam, Sunan Kalijaga ditemani oleh salah satu abdi atau santrinya. Ketika sampai di Dusun Joholanang ini, santri Sunan Kalijaga kehausan. Melihat hal tersebut, Sunan Kalijaga kemudian menancapkan tongkatnya di tanah. Ketika tongkat dicabut, maka memancarlah air jernih dari dalam tanah. Air inilah yang kemudian diminum oleh santri yang kehausan. Lama-kelamaan air yang memancar dari tusukan tongkat Sunan Kalijaga ini berubah menjadi sendang atau telaga. Dan air yang memancar dari bekas tancapan tongkat itu berubah menjadi sendang atau telaga. Oleh karena air yang keluar dari tempat tersebut demikian besar, maka penduduk setempat di masa lalu menimbunimata air tersebut dengan bebatuan. Oleh karena peristiwa tersebut dipandang suatu keajaiban atau mukjizat, maka air dari sendang ini sering dipercaya memiliki tuah. Ada beberapa peziarah yang datang ke tempat ini dengan tujuan ngalap berkah agar cita-citanya terkabul.

Sendang Joholanang ini sampai sekarang masih sering digunakan oleh penduduk sekitar untuk mandi. Ada dua sendang di lokasi yang satu sendang lanang (untuk laki-laki) dan yang satunya sendang wadon (untuk perempuan) kedua sendang tersebut masih sering digunakan oleh penduduk sekitar sampai hari ini. Untuk membuktikan bahwa sendang Joholanang ini adalah sendang petilasan sunan kalijaga bisa dilihat dari sebuah batu yang diyakini dahulu sebagai tempatsholat sunan kalijaga. Selain itu ada juga batu kembar yang oleh penduduk sekitar diyakini sebagaitempat duduk sunan kalijaga.

Director of Photography (DoP) merupakan seseorang yang paling dekat posisinya dengan sutradara dalam proses pembuatan film/video. DoP memiliki keahlian mengenai penggunaan kamera, pemilihan lensa, format film, dan juga pencahayaan. Dalam sebuah produksi film, DoP bertanggung jawab terhadap kualitas fotografi dan kualitas sinematik. DoP diberikan wewenang untuk membuat keputusan tentang pemilihan alat, tipe pencahayaan, dan teknik perekaman.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan mengenai peran *Director of Photography* dalam pembuatan video dokumenter untuk memajukan Desa budaya tersebut yang berada di Sindumartani, dan penulis ingin mengetahui proses pemberdayaan desa mengenai faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat adanya pemberdayaan desa budaya menjadi desa wisata.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang dialami mitra penulis dan tim yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam mendokumentasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan wisata yang ada. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang memiliki potensi untuk dikenal masyarakat luas dan masih awamnya masyarakat sekitar mengenai media promosi untuk memperkenalkan wisata yang sebenarnya bisa di kenal di kalangan luas.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana peran *Director of Photography* dalam perancangan video dokumenter sendang Joholanang?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan dan mengungkapkan gambaran dengan melihat peran *Director of Photography* dalam pembuatan video dokumenter Sendang Joholanang. *Director of Photography* ini dilihat dari tugas dan fungsinya dalam proses produksi mulai dari menyiapkan alat yang dibutuhkan, teknik pengambilan gambar, jenis-jenis shot yang digunakan serta pergerakan kamera. Penulis juga nantinya akan melihat hasil video dokumenter mulai dari segi pengambilan gambar, jenis-jenis *shot* yang digunakan serta alat-alat yang dipakai untuk membuat video dokumenter Sendang Joholanang.

1.4. Manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.1.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis dengan tema yang serupa.

1.1.2. Manfaat Praktis

Memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang Sendang Joholanang melalui sebuah video dokumenter.